

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Covid-19 atau virus corona pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019. Virus tersebut menginfeksi sistem pernafasan dengan gejala ringan hingga berat. Penyebarannya sangat mudah dan cepat yaitu melalui cairan yang keluar dari tubuh penderita. Penyebarannya dapat terjadi ketika kontak langsung jarak dekat dengan penderita, terkena dan menghirup cairan yang keluar dari tubuh penderita melalui bersin atau batuk. Beberapa gejala yang ditimbulkan pada penderita seperti batuk, sesak napas, tenggorokan kering, demam dengan suhu badan mencapai 38 derajat celsius.

Tabel 1.1. Kasus Terinfeksi Virus Corona di Indonesia

Total Kasus	125.396
Kasus Aktif	38.721
Sembuh	80.952
Meninggal	5.723

Sumber: www.katadata.co.id

Virus Corona telah menyebar ke sejumlah negara termasuk di Indonesia. Pada tanggal 2 Maret 2020 Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama infeksi virus corona dan presiden telah menunjuk juru bicara penanganan virus corona di Indonesia yaitu Achmad Yurianto. Awal penyebaran virus tersebut di Indonesia adalah ketika WNA asal Jepang dan WNI perempuan (31 tahun) melakukan kontak langsung ketika berada di *restaurant* yang berlokasi di Jakarta Selatan. Penderita pertama yaitu WNI (31 tahun) positif terkena virus corona kemudian menularkan virus tersebut kepada ibunya (64 tahun) karena melakukan kontak jarak dekat untuk merawat anaknya. Hingga saat ini kasus penyebaran virus corona di Indonesia sangat mudah dan cepat sehingga memiliki jumlah korban yang terus meningkat.

Semakin bertambahnya jumlah korban positif virus corona maka pemerintah telah memberlakukan aturan untuk melakukan social distancing sesuai dengan UU

No 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana. Pada 10 April 2020 Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan resmi memberlakukan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk melakukan *Work From Home* (WFH), belajar dan beribadah di rumah. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menghentikan penyebaran virus corona. Namun tidak semua perusahaan dapat menjalankan aturan tersebut karena masih banyak sekali pekerja yang terpaksa untuk bekerja. Mereka yang masih tetap bekerja menggunakan transportasi umum khususnya Commuter Line.

Pengguna Commuter Line yang tetap bekerja tentu memiliki rasa takut dan khawatir untuk bepergian terutama menggunakan transportasi umum. Kerumunan dan keramaian sangat memiliki risiko tinggi sebagai perantara dari penyebaran virus tersebut. Namun PT Kereta Commuter Indonesia berupaya untuk tetap beroperasi memberikan pelayanan serta melakukan sosialisasi antisipasi penyebaran virus corona. Sosialisasi yang dilakukan oleh PT Kereta Commuter Indonesia dengan berbagai macam cara serta menggunakan media sosial instagram @commuterline. Commuter Line merupakan salah satu transportasi umum yang paling sering digunakan sehari-hari. Menjangkau wilayah JABODETABEK dan sekitarnya serta memiliki tarif murah membuat Commuter Line menjadi salah satu transportasi paling efektif. Akibat dari himbauan untuk melakukan *social distancing* dan WFH (*Work From Home*) PT Kereta Commuter Indonesia mengalami jumlah penurunan penggunanya sebanyak 27 persen yang disampaikan oleh VP Corporate Communications PT Kereta Commuter Indonesia (KCI) Anne Purba dalam siaran pers pada Senin, 16 Maret 2020.

Dari kasus penyebaran virus corona yang terus mengalami peningkatan jumlah penderita maka PT Kereta Commuter Indonesia memiliki strategi komunikasi untuk melakukan sosialisasi antisipasi penyebaran virus corona kepada para penggunanya. Pada tanggal 2 Februari 2020 lalu telah dilakukan sosialisasi antisipasi penyebaran virus corona dengan cara memberikan edukasi kepada para pengguna di Stasiun Tanah Abang, Stasiun Bogor, Stasiun Juanda dan beberapa stasiun untuk melakukan cuci tangan menggunakan sabun dengan benar dan

pemberian masker secara gratis. Melakukan kampanye tentang antisipasi penyebaran virus corona menggunakan spanduk yang terdapat di area stasiun. Mereka juga mengingatkan kepada seluruh pengguna melalui *announcer* yang terdapat di dalam setiap gerbong kereta untuk tetap menjaga kebersihan. Upaya tambahan yang mereka lakukan adalah dengan membagikan masker gratis kepada pengguna yang sakit, menyediakan *hand sanitizer* di dalam gerbong kereta, menyediakan wastafel *portable*, memberikan tanda dengan jarak 1 meter pada semua titik di area stasiun dan di dalam gerbong kereta, memberlakukan pengecekan suhu badan bagi setiap pengguna yang akan masuk, serta memberlakukan aturan wajib menggunakan masker bagi setiap pengguna.

Menteri BUMN (Badan Usaha Milik Negara) Erick Thohir juga ikut memberlakukan *social distancing* dan *physical distancing* sesuai kebijakan yang telah diterapkan oleh Presiden Joko Widodo dalam pencegahan penyebaran virus corona. Kebijakan tersebut diberlakukan kepada semua perusahaan yang berada di bawah kementerian BUMN, terutama yang berkaitan dengan pelayanan publik. Kebijakan PSBB yang telah diberlakukan oleh Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan sejak 10 April 2020 membuat perubahan jam operasional Commuter Line menjadi pukul 06:00 hingga 18:00 WIB. PT Kereta Commuter Indonesia memberlakukan jam operasional tersebut agar para pengguna Commuter Line baru memasuki wilayah DKI Jakarta pukul 06:00 WIB dan sudah meninggalkan wilayah DKI Jakarta sebelum pukul 18:00 WIB. Dengan mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah PT Kereta Commuter Indonesia berharap dapat mendukung upaya pencegahan penyebaran virus corona.

PT Kereta Commuter Indonesia juga melakukan sosialisasi antisipasi penyebaran virus corona melalui unggahan instagram @commuterline dengan tagar #KCILawanCorona yang berupa postingan, instastory, dan juga IG TV untuk memberikan *edukasi*, informasi serta melakukan kampanye sosialisasi antisipasi penyebaran virus corona. Melalui postingan instagram terdapat informasi mengenai aturan wajib untuk menggunakan masker ketika berada di area stasiun sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh Gubernur DKI Jakarta No 9 tahun 2020.

Memberi tanda dengan jarak 1 meter pada setiap titik di area stasiun dan di dalam gerbong kereta. Serta membatasi jumlah pengguna yang berada di dalam satu rangkaian kereta dengan jumlah maksimal 60 orang. Informasi mengenai penyesuaian jam operasional Commuter Line ditetapkan sejak diberlakukannya PSBB pada 10 April 2020 lalu. Mereka juga gencar untuk melakukan kampanye mengenai sosialisasi antisipasi penyebaran virus corona. Mereka juga memberikan informasi untuk mengutamakan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dengan menyediakan fasilitas wastafel *portable*.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan topik penelitian yang telah dipilih maka penulis merumuskan bagaimana “Strategi Komunikasi PT Kereta Commuter Indonesia Dalam Sosialisasi Antisipasi Penyebaran Virus Corona”.

1.3. Batasan Masalah

Penulis menetapkan batasan masalah strategi komunikasi yang dilakukan oleh PT Kereta Commuter Indonesia menurut Cutlip dan Center dalam melakukan sosialisasi antisipasi penyebaran virus corona terbatas baik secara langsung atau melalui media sosial instagram @comuterline.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Komunikasi PT Kereta Commuter Indonesia Dalam Sosialisasi Antisipasi Penyebaran Virus Corona.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian mengenai strategi komunikasi dalam melakukan sosialisasi antisipasi penyebaran virus corona oleh PT Kereta Commuter Indonesia (Persero) berdasarkan Teori Cutlip dan Center yaitu dengan adanya fakta bahwa penyebaran virus corona yang terus mengalami peningkatan jumlah penderita maka perlu dilakukan sosialisasi antisipasi penyebaran virus corona

sebagai pembelajaran bagi penulis dan masyarakat serta meningkatkan kesadaran diri agar tetap waspada sehingga dapat meminimalisir terjadinya penyebaran virus serta melalui unggahan di media sosial instagram @commuterline.

1.5.2. Manfaat Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini maka peneliti berharap dapat memberi masukan kepada PT Kereta Commuter Indonesia (Persero) terkait strategi komunikasi yang dilakukan dalam sosialisasi antisipasi penyebaran virus corona untuk meningkatkan kesadaran serta memberikan *edukasi* kepada pengguna untuk menerapkan sikap sesuai dengan sosialisasi yang dilakukan. PT Kereta Commuter Indonesia (Persero) diharapkan dapat meningkatkan standar keamanan dengan mengutamakan kesehatan dan kenyamanan pengguna ketika berada didalam stasiun dan gerbong kereta.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN: Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA: Bab ini akan menjabarkan teori-teori yang digunakan yaitu Teori Cutlip dan Center, paradigma, tinjauan literatur dari peneliti-peneliti terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN: Metodologi penelitian mencakup pembahasan mengenai paradigma penelitian, metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pemilihan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknis keabsahan data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN: Berisikan hasil yang diperoleh dari metode penelitian, menjabarkan hasil penelitian yang diperoleh dan dianalisis menggunakan tinjauan pustaka

BAB V. SIMPULAN & SARAN: Berisikan simpulan dari analisis yang dilakukan dan hasil dari penelitian, yang disesuaikan perumusan masalah dan tujuan

penelitian. Sedangkan Saran berisikan rekomendasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan melakukan penelitian lanjutan.

